BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tahun 1882 PT.Telkom adalah suatu badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraph dibentuk pada masa pemerintahan kolonial belanda. Dari tahun 1906-1960 pemerintah kolonial belanda membentuk sebuah jawaban yang mengatur layanan pos dan telekomunikasi yang diberi nama Jawatan Pos, Telegraph dan Telepon (*Post, Telegraph en Telepone Diens/PTT*).

Status jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel) dan kemudian PN Postel dipecah menjadi perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos & Giro), dan Perusahaan Negara telekomunikasi (PN Telekomunikasi) pada atahun 1960-an dan dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 1970-an PN Telekomunikasi disesuaikan menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional.

Pada tahun 1980-an PT. Indonesian Satellite Corporation (Indosat) didirikan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional terpisah dari perumtel. Dan akhirnya keluarlah Undang-undang nomor 3/1989 tentang telekomunikasi, tentang peran serta swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi.

Pada awal tahun 1991 Perumtel berubah bentuk menjadi perusahaan perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP no.25 tahun 1991. Penawaran umum perdana saham PT. Telkom (*Initial Public Offering / IPO*) dilakukan pada tanggal 14 November 1995. Sejak itu saham PT. Telkom tercatat dan diperdagangkan di Brsa Efek Indonesia (BEI), New York Stock Exchange (NYSE) dan London Stock Exchenge (LSE). Saham PT. Telkom juga di perdagangkan tanpa pencatatan (*Public Offering Without Listing/POWL*) di Tokyo Stock Echcange.

Kerjasama Operasi (KSO) mulai diimplementasikan pada 1 januari 1996 di wilayah Divisi Regional I Sumatra dengan Mitra PT. Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo), divisi regional III Jawa Barat dan Banten dengan mitra PT. Aria West Internasional (AriaWest), Divisi Regional IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta dengan mitra PT. Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (MGTI), Divisi Regional VI Kalimantan dengan mitra PT. Dayamitra Telekomunikasi (Dayamitra), dan Divisi Regional VII Kawasan Timur Indonesia dengan mitra PT. Bukaka Singtel.

Karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyaknya perusahaan domestik dan asing yang menawarkan jasa di bidang telekomunikasi, maka keluarlah undang-undang nomor 36/1999 tentang penghapusan monopoli penyelenggara telekomunikasi.

PT.Telkom membeli 35 % saham telkomsel dari PT Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekmunikasi di indonesia yang di tandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan

silang antara PT. Telkom dengan Indosat. Dengan transaksi ini PT. Telkom menguasai 72,72 % saham Telkomsel. PT.Telkom membeli 90,32% saham Dayamitra dan Mengkonsolidasi Laporan Keuangan Dayamitra ke dalam laporan keuangan PT.Telkom Sekitar tahun 2001.

PT.Telkom membeli seluruh saham Pramindo melalui 3 tahap, yaitu 30% saham pada saat ditandatanganinya perjanjian jual-beli pada tanggan 15 Agustus 2002, kemudian pada tanggan 30 september 2003 membeli 15% dan sisa 55% saham pada tanggal 31 Desember 2004. PT.Telkom menjual 12,72% saham telkomsel kepada Singapore Telecome, dan dengan demikian Pt. Telkom memiliki 65% Saham Telkomsel.

Sejak Agustus 2002 Terjadi duopoli penyelenggraan Telekomunikasi lokal. PT.Telkom menyediakan jasa telepon tetap kabel (*Fixed Wire Line*), jasa telepon tetap nirkabel (*Fixed Wireless*), jasa telepon bergerak (*Mobile Service*), data & internet serta jasa multimedia lainnya, dan network & interkoneksi, baik secara langsung maupun melalui perusahaan asosiasi.

Pada akhir September 2005 Perseroan menjadi pemegang saham mayoritas di 9 anak perusahaan termasuk PT.Telekomunikasi Selular (Telkomsel) yang memiliki pangsa pasar terbesar dalam industri selular di indonesia dengan EBITDA margin sebesar 72% merupakan salah satu yang tertinggi di dunia.

Kepemilikan saham PT. Telkom saat ini dimiliki oleh pemerintah RI sebesar 51,19% dan oleh publik 48,81%. Sebagian dimiliki oleh investor asing sebesar 45,54% dan sisanya oleh investor lokal sebesar 3,27% dengan kapitalisasi pasar si Bursa Efek Indonesia (BEI).

PT TELKOM memiliki Visi dan Misi yang dijadikan pedoman dasar untuk terus maju membangun perusahaan yang terdepan, Berikut Visi dan Misinya :

1. **Visi** : *To become a leading InfoCom player in the region*

   Telkom berupaya untuk menempatkan diri sebagai perusahaan *InfoCom* terkemuka di kawasan Asia Tenggara, Asia dan akan berlanjut ke kawasan Asia Pasifik.

2. **Misi** : Telkom mempunyai misi memberikan layanan " *One Stop InfoCom Services with Excellent Quality and Competitive Price and To Be the Role Model as the Best Managed Indonesian Corporation* " dengan jaminan bahwa pelanggan akan mendapatkan layanan terbaik, berupa kemudahan, produk dan jaringan berkualitas, dengan harga kompetitif.

LOGO PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk



Logo baru TELKOM mencerminkan brand positioning ”Life Confident” dimana keahlian dan dedikasi akan diberikan bagi semua pelanggan untuk mendukung kehidupan mereka dimanapun mereka berada. Brand positioning ini didukung oleh “service culture” baru yaitu: expertise, empowering, assured, progressive dan heart.

Sekilas logo bulat dengan siluet tangan terkesan simpel; Simplifikasi logo ini terdiri dari lingkaran biru yang ada di depan tangan berwarna kuning. Logo ini merupakan cerminan dari “brand value” baru yang selanjutnya disebut dengan “Life in Touch” dan diperkuat dengan tag line baru pengganti “committed 2U” yakni “the world is in your hand”.

Untuk lebih mengenal logo ini, ada baiknya kita memaknai arti dari simbol-simbol tersebut.

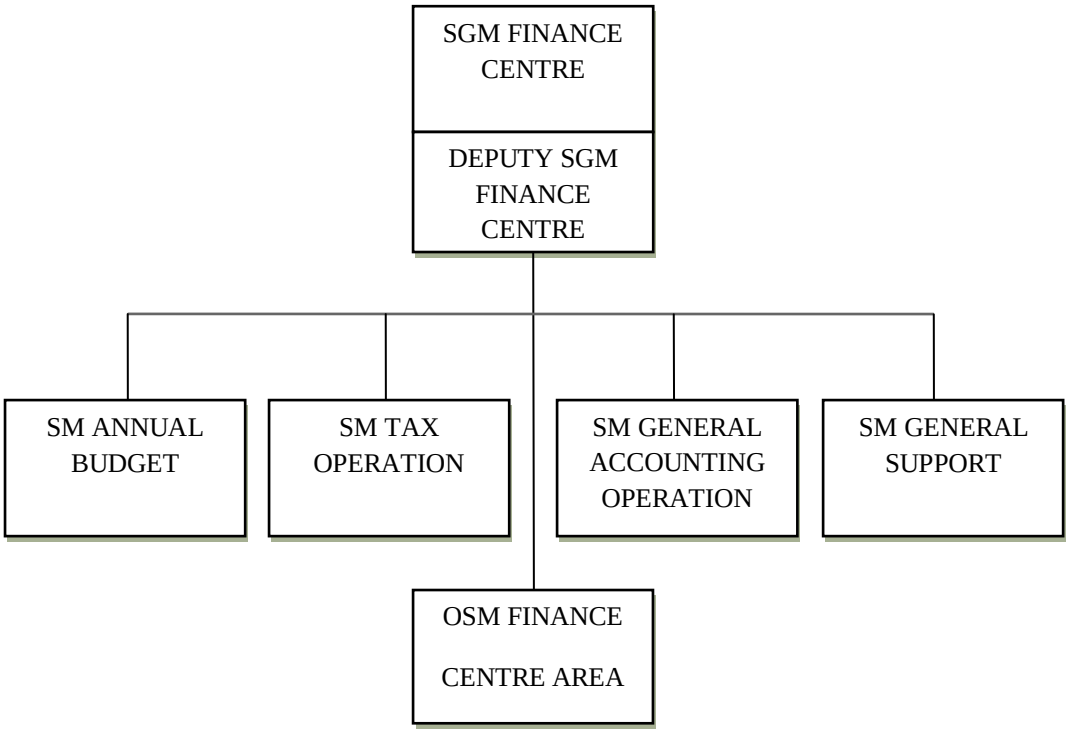
a. Expertise : makna dari lingkaran sebagai simbol dari kelengkapan produk dan layanan dalam portofolio bisnis baru TELKOM yaitu TIME (Telecommunication, Information, Media & Edutainment.
b. Empowering : makna dari tangan yang meraih ke luar. Simbol ini mencerminkan pertumbuhan dan ekspansi ke luar.
c. Assured : makna dari jemari tangan. Simbol ini memaknai sebuah kecermatan, perhatian, serta kepercayaan dan hubungan yang erat
d. Progressive : kombinasi tangan dan lingkaran. Simbol dari matahari terbit yang maknanya adalah perubahan dan awal yang baru.
e. Heart : simbol dari telapak tangan yang mencerminkan kehidupan untuk menggapai masa depan.

Selain simbol, warna-warna yang digunakan adalah :

a. Expert Blue pada teks Telkom melambangkan keahlian dan pengalaman yang tinggi
b. Vital Yellow pada telapak tangan mencerminkan suatu yang atraktif, hangat, dan dinamis

c. Infinite sky blue pada teks Indonesia dan lingkaran bawah mencerminkan inovasi dan peluang yang tak berhingga untuk masa depan.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
Sumber : PT Telekomunikasi Indonesia. Tbk pada Divisi Finance Center

4.1.3 Deskripsi Tugas

Berikut dibawah ini uraian tugas dari divisi finance center PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Bandung :

A. Senior Gereral Management Finance Centre

1. finance centre dipimpin oleh suatu posisi yaitu Senior General Manager Finance Centre, yang selanjutnya disingkat SGM.Finance Centre.
2. Tugas pokok SGM. Finance Centre, adalah mengelola penyelenggaraan aktivitas operasi transaksi keuangan perusahaan, mengendalikan implementasi kebijakan keuangan perusahaan, dan mengkoordinasikan aktivitas operasional dukungan fungsi keuangan kepada seluruh unit organisasi TELKOM.
3. SGM. Finance Centre bertanggungjawab atas hal-hal sbb :
   a. Efektifitas penyelenggaraan dukungan operasional fungsi keuangan kepada seluruh unit organisasi TELKOM.
   b. Dapat dikendalikan dan dikontrolnya seluruh transaksi dan aktivitas operasional keuangan sesuai dengan kebijakan keuangan perusahaan.
   c. Kelancaran proses penyusunan dan pemenuhan kebutuhan anggaran pada seluruh aktivitas bisnis di seluruh unit organisasi TELKOM.
   d. Validitas, keteatan, dan kelancaran pemenuhan kewajiban perpajakan.
   e. Kelancaran, ketepatan dan terkendalinya aktivitas pembayaran dan transver yang menjadi tanggung jawabnya.
   f. Terkendalinya transver harian atas penerimaan dari pendapatan usaha perusahaan.
   g. Kelancaran, ketepatan dan terkontrolnya data dan catatan piutang perusahaan (account receivable)

h. Kelengkapan, validitas serta terpeliharanya seluruh dokumen dan bukti-bukti transaksi keuangan.
i. Optimalisasi Sumber Daya dalam penyelenggaraan kegiatan operasional fungsi keuangan.

4. SGM. Finance Centre diberikan kewenangan untuk :
   a. Menetapkan pengaturan pelaksanaan operasi release anggaran sampai dengan jumlah tertentu.
   b. Menetapkan redistribusi dan realokasi anggaran antar Finance cetntre area, dan mengontrol redistribusi dan realokasi anggaran dalam satu area yang dilaksanakan oleh OSM.Finance Centre Area.
   c. Menetapkan pelaksanaan transaksi perpajakan.
   d. Mengendalikan dan mengontrol sirkulasi cash dalam perusahaan (sesuai dengan pengaturan delegasi kewenangan perbendaharaan).
   e. Memutuskan langkah-langkah operasional dalam pengelolaan data piutang.
   f. Mengatur pendayagunaan Sumber Daya dalam lingkup Finance Centre.
5. Dalam menjalankan perannya, SGM. Finance Centre berinteraksi dengan :
   a. VP. Finance Centre & Logistic Policy, dalam hal koordinasi implementasi kebijakan keuangan, perpajakan dan pemberian masukan/feed back.
   b. VP. Management Accounting, dalam hal ini koordinasi penyusunan dan operasi anggaran.

c. VP Tax & Treasury Management, dalam hal koordinasi pengelolaan cash & bank.
d. VP. Financial accounting dalam hal pengelolaan dan pengendalian pencatatan atas transaksi-transaksi keuangan.
e. Seluruh pimpinan unit organisasi TELKOM, dalam hal koordinasi pemenuhan dukungan operasi fungsi keuangan.
f. SGM. Information System Centre, dalam hal koordinasi pemenuhan kebutuhan sarana system informasi keuangan.

6. Dalam melaksanakan tugasnya, SGM.Finance centre dibantu oleh beberapa posisi, yaitu:
   a. Deputy SGM. Finance Centre
   b. Beberapa Senior Manager, yang selanjutnya disingkat SM., yaitu :
      - SM. Annual Budget
      - SM. Tax Operation
      - SM. General Accounting Operation
      - SM. General Support
   c. Sembilan Operation Senior Manager (OSM) Finance Centre Area yaitu:
      - OSM. Area 00 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan kantor corporate, HRAS, CDC, TTC, RDC, MCC, HRC, FC, ISC, CC, MSC dan unit & supply.
      - OSM. Area 01 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di wilayah sumatera.

- OSM. Area 02 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di Divisi Regional (DIVRE) II dan unit diluar DIVRE II yang ditetapkan oleh SGM Finance Centre.
- OSM. Area 03 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di wilayah jawa barat.
- OSM. Area 04 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di wilayah Jawa Tangah dan DIY.
- OSM. Area 05 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di wilayah Jawa Timur.
- OSM. Area 06 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di wilayah Kalimantan.
- OSM. Area 07 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di wilayah Kawasan Indonesia Timur.
- OSM. Area 08 yang bertanggungjawab mengel;ola operasi keuangan di Divisi INFRATEL, Divisi Multimedia dan RO dari Centre yang beroprasi di Jakarta.
- OSM. Area 09 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di Divisi Enterprise Service (DIVES), Divisi Carrier&Interconnection Service (CIS) dan Divisi Fixed Wireless Network (DIVFWN).

B. Deputy SGM. Finance Centre

a. Deputy SGM Finance Centre membantu penyelesaian pelaksanaan tugas-tugas SGM. Finance Centre.

b. Dibawah kendali SGM. Finance Centre, Deputy SGM. Finance Centre diberikan kewenangan untuk mengelola aktivitas penyelenggaraan Finance Centre, namun untuk efektivitas dalam mengkoordinasikan operasional Finance Centre, maka ditetapkan pembagian focus tugas antara SGM. Finance Centre dengan Deputy SGM. Finance Centre.
c. Pembagian fous tugas :
   - SGM. Finance centre focus pada hal-hal yang sifatnya strategis dan koordinatif dengan unit bisnis diluar Finance Centre.
   - Deputy SGM. Finance centre focus pada pengendalian pelaksanaan operasional Finance Centre Area dan koordinasi antar unit yang ada di internal Finance Centre.
d. Atas pembagian focus peran sebagaimana dimaksud, Deputy SGM. Finance Centre tetap melapor dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada SGM. Finance Centre.
e. SGM. Finance Centre dapat mengatur lebih rinci pembagian peran antara SGM Finance Centre dan Deputy SGM. Finance Centre

C. SM Annual Budget

1. Bidang Annual Budget dipimpin oleh senior manajer Annual Budget, yang disebut Senior Manager Annual Budget dan disingkat SM. Annual Budget.
2. Tugas pokok SM. Annual Budget adalah bertanggungjawab atas kelancaran dukungan operasi hold and release budget guna memenuhi kebutuhan seluruh unit bisnis.

3. Untuk melakukan perannya, SM. Annual Budget ditugaskan untuk melaksanakan aktivitas antara lain :
   a. Membantu seluruh unit bisnis dalam proses penyusunan anggaran tahunan, untuk diproses dalam penetapan RKAP melalui one on meeting corporate.
   b. Melakukan pengendalian anggaran seluruh unit bisnis termasuk unit corporate office.
   c. Mengkoordinasikan proses realokasi dan redistribusi anggaran pada lingkup antar area.
   d. Mengendalikan operasi hold & release anggaran untuk seluruh unit bisnis, termasuk unit corporate office.
   e. Mengendalikan pengoperasian system informasi yang terkait dengan aplikasi pengelolaan anggaran.
   f. Membuat evaluasi & laporan penyerapan anggaran.
4. Dalam penyelenggaraan aktivitasnya, SM. Annual Budget berinteraksi antara lain dengan :
   a. Seluruh pimpinan unit bisnis, dalam hal penyusunan anggaran & layanan operasi anggaran.
   b. VP. Management Accounting, dalam hal koordinasi operasi anggaran.
   c. Information system center, dalam hal koordinasi dukungan system informasi.

D. SM Tax Operation

1. Bidang Tax Operation dipimpin Senior Manager yang disebut Senior Manager Tax Operation, dan disingkat SM. Tax Operation.
2. Tugas pokok SM. Tax Operation adalah bertanggungjawab atas ketepatan (prosedur, waktu, penghitungan), kelengkapan dokumen dan kewajaran dalam penyelesaian kewajiban perpajakan.
3. Untuk melakukan perannya, SM. Tax Operation ditugaskan untuk melaksanakan aktivitas antara lain :
   a. Mengelola penyelesaian corporate tax, yang mencakup pengelolaan prepaid tax & reporting, corporate tax reconciliation, dan differed tax control.
   b. Mengkoordinasikan control operasi penyelesaian PPH & PPN.
   c. Mengkoordinasikan control operasi perpajakan yang terkait dengan recording & dokumentasi.
   d. Mengkoordinasikan pemeriksaan pembayaran & verivikasi pembayaran kewajiban pajak.
   e. Mengkoordinasikan rekonsiliasi PPH & PPN.
   f. Membuat & melaporkan SPT masa PPN sentralisasi secara bulanan.
   g. Memberikan layanan & mengkoordinir pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh fiscus.
   h. Membuat laporan bulanan pembayaran kewajiban pajak kepada Negara.
4. Dalam penyelenggaraan aktivitasnya, SM. Tax operation berinteraksi antara lain dengan :

a. OSM. Finance Center Area dalam hal perolehan bukti-bukti dan data untuk dasar penyelesaian Account Receivable.
b. Para EGM. Untuk konfirmasi dan klarifikasi saldo piutang usaha.
c. VP. Subsidiaries performance untuk rekonsiliasi utang-piutang dengan anak perusahaan.
d. VP. Yang mengelola frekuensi & universal service obligation (USO) serta unit bisnis, dalam hal perolehan kelengkapan bukti-bukti / dokumen dasar penghitungan kewajiban kepada Negara bukan pajak.

E. SM General Accounting Operation

1. Bidang general accounting operation dipimpin oleh senior Manager, yang disebut Senior Manager General Accounting Operation, yang disingkat SM. General Accounting Operation.
2. Tugas pokok SM. General accounting Operation adalah bertanggungjawab atas kelancaran dan ketepatan penyelesaian piutang terpusat dan piutang perusahaan afiliasi, terkendalinya kewajaran saldo piutang, penyelesaian pembayaran kepada Negara bukan pajak (BHP Telekomunikasi dan USOKPU), dan penyajian laporan keuangan Trial Balance (TB) nasional beserta sertifikasinya.
3. Untuk melakukan perannya, SM. General Accounting Operation ditugaskan untuk melakukan aktivitas antara lain :
   a. Memfasilitasi upaya penagihan kepada customer khusus, yang terkait dengan piutang dengan guna signifikan guna percepatan penyelesaian piutang antara lain HANKAM, TNI, POLRI dan Corporate Customer.

b. Melakukan Koordinasi dan kerjasama dengan Direktorat Jendral Piutang dan lelang Negara , dan unit terkait lainnya untuk penyelesaian pengurusan piutang macet.
c. Mengkoordinasikan rekonsiliasi piutang dengan seluruh finance center area.
d. Mengelola administrasi Account Receivable dan menyusun laporan kinerja penyelesaian piutang.
e. Mengendalikan proses penghapusan piutang nasional.
f. Melakukan verifikasi dokumen pembayaran yang perlu mendapat persetujuan SGM, Deputy SGM, Finance Center.
g. Melakukan closing laporan keuangan TB nasional disertai dengan pembuatan setifikasinya.
h. Secara berkala menyususn sertifikasi user ID SAP di lingkungan finance center untuk memasukkan penggunaan dan pemanfaatan user ID SAP dalam pengelolaan financial operation accounting melalui SAP berjalan efektif.
i. Melakukan proses ekstraksi data perpajakan bulanan (eksekusi program extract data pajak).
j. Melakukan closing modul material dan penyisihan persediaan suku cadang.

4. Dalam penyelenggaraan aktivitasnya, SM. General Accounting Operation berinteraksi antara lain dengan :

a. OSM. Finance Center Area dalam hal perolehan bukti-bukti dan data untuk dasar penyelesaian account receivable.
b. Para EGM , untuk konfirmasi dan klarifikasi saldo piutang usaha.
c. VP. Subsidiaries Performance untuk rekonsiliasi utang piutang dengan anak perusahaan.
d. VP. Yang mengelola frekuensi dan Universal Service Obligation (USO) serta unit bisnis, dalam hal perolehan kelengkapan bukti-bukti/ dokumen dasar penghitungan kewajiban kepada Negara bukan pajak.

F. SM General Support

1. Bidang General Support dipimpin oleh Senior Manager yang disebut Senior General Support, dan disingkat SM. General Support.
2. Tugas pokok SM. General Support adalah bertanggungjawab atas kelancaran penyelenggaraan aktivitas finance Center, yang mencakup dukungan terhadap logistic, kesekretariatan & administrasi perkantoran, serta bertanggungjawab atas terselenggaranya perencanaan & performansi unit, service level agreement (SLA), pengelolaan perubahan, proses, mutu, resiko operasional & pengendalian internal.
3. Untuk melakukan perannya, SM. General Support ditugaskan untuk melaksanakan aktivitas antara lain :
   a. Mengelola kesekrretariatan & administrasi perkantoran Finance Center
   b. Menyusun perencanaan & mengelola performansi unit Finance Center
   c. Menyusun, menegosiasikan & mengelola SLA
   d. Mengelola perubahan di unit Finance Center

e. Merencanakan, menyususn & mengawal realisasi anggaran di unit Finance Center
f. Mengelola Proses, resiko operasional, mutu & internal kontrol untuk unit Finance Center
g. Mengelola pemenuhan kebutuhan aktivitas perkantoran finance center, yang mencakup kebutuhan logistic perkantoran, pengaturan & penyediaan sarana kerja di unit Finance Center (termasuk di Finance Center Area)
h. Mengelola pemenuhan kebutuhan logistic untuk kelencaran aktivitas perkantoran Finance Center.

4. Dalam penyelenggaraan aktivitasnya, SM. General Support berinteraksi antara lain dengan :
   a. Unit pengelola procurement corporate office
   b. Seluruh unit organisasi dalam hal penyusunan SLA
   c. Para SM & OSM di Finance Center dalam hal penyusunan perencanaan, pengelolaan perubahan untuk unit Finance Center, serta penyusunan & pengawalan realisasi anggaran Finance Center
   d. Para pengelola logistic diseluruh unit organisasi di wilayah (lokasi Finance Area), dalam hal koordinasi pemenuhan kebutuhan operasional Finance Center Area

G. OSM Finance Area

1. Finance Center area adalah unit organisasi pelaksana operasional Finance Center yang berlokasi di wilayah / lokasi dari unit-unit bisnis yang diberikan dukungan operasi fungsi keuangan.
2. Finance Center area dipimpin oleh Operation Senior Manager, yang disebut Operation Senior Manager Finance Center Area, dan disingkat OSM. Finance Center Area.
3. Tugas pokok OSM. Finance Center Area adalah bertanggungjawab atas efektivitas & kelancaran pelaksanaan dukungan operasi fungsi keuangan kepada seluruh unit organisasi TELKOM di suatu wilayah tertentu, dan dalam pelaksanaan operasi pelayanannya OSM Finance Center Area bertanggungjawab kepada pimpinan unt yang dilayani.
4. Untuk melakukan perannya, OSM. Finance Center ditugaskan untuk melaksanakan aktivitas dengan lingkup layanan kepada seluruh unit organisasi TELKOM di areanya, antara lain :
   a. Mengelola penyelenggaraan dukungan operasi budget, serta memberikan dukunagn solusi atas masalah operasional unit bisnis yang dilayaninya yang terkait dengan anggaran.
   b. Membantu proses penyelesaian redistribusi & realokasi anggaran yang sudah ditetapkan oleh unit bisnis & sub unit bisnisnya.
   c. Mengelola penyelenggaraan operasi transaksi unit bisnis yang berada dalam wilayah layanannya yang terkait dengan aktivitas cash & bank dan verifikasi.

d. Mengelola transver pendapatan unit bisnis.
e. Mengelola akurasi data saldo piutang usaha perusahaan & proses penghapusan piutang ragu-ragu.
f. Memfasilitasi aktivitas Direktorat Keuangan yang memerlukan pelaksanaan operasional di areanya, termasuk membantu penyelenggaraan aktivitas operation accounting & control yang fungsinya dikendalikan terpusat tetapi pelaksanaannya dilakukan di local area.
g. Mengelola akurasi data saldo-saldo dalam TB unit bisnis yang dilayaninya.

5. Dalam menyelenggarakan aktivitasnya, OSM Finance Center Area berinteraksi antara lain dengan :
   a. Para EGM, SGM atau pimpinan unit organisasi lain di areanya, dalam hal pemenuhan kebutuhan dukungan operasi keuangan (anggaran, cash & Bank)
   b. Para SM di Finance Center, dalam hal koordinasi operasi masing-masing bidang keuangan.
6. Dalam melaksanakan tugasnya, OSM Finance Center Area dibantu oleh beberapa manager, yaitu :
   a. Manager Budget Operation
   b. Manager Cash Operation
   c. Manager Tax Operation
   d. Manager General Accounting Operation

7. Khusus OSM Finance Center Area 00 dan OSM Finance Center Area 08 tanpa manager General Accounting Operation.

4.1.4 Aspek Perusahaan

PT.Telekomunikasi Indonesia.Tbk, (TELKOM) merupakan perusahaan penyelenggara informasi dan telekomunikasi (InfoComm) telepon tidak bergerak kabel (fixed wireline) dan telepon tidak bergerak nirkabel (fixed wireless), layanan telepon seluler, data dan internet, serta jaringan dan interkoneksi, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan. Sasaran strategis TELKOM adalah menciptakan nilai unggul untuk mencapai kapitalisasi pasar sebesar US$30 miliar pada tahun 2010,

PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh negara, merupakan penyedia utama layanan sambungan telepon tidak bergerak kabel di Indonesia, PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), anak perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh PT, Telekomunikasi Indonesia, Tbk, juga merupakan operator telepon selular terbesar di Indonesia, PT, Telekomunikasi Indonesia, Tbk menyediakan beragam layanan telekomunikasi lainnya termasuk layanan minterkoneksi, jaringan, data dan internet serta layanan terkait lainnya, Perusahaan bertujuan untuk mengoperasikan jaringan telekomunikasi dan menyediakan layanan telekomunikasi dan informasi.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Perkembangan Perputaran Modal Kerja PT. Telkom Tbk Bandung

Modal kerja akan selalu berputar dalam perusahaan selama perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya. Setiap modal kerja yang di investasikan diharapkan membawa hasil yang berpengaruh terhadap kelangsungan usaha yang dapat menunjang kemajuan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dimulai dari saat dimana kas di investasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode perputaran periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya.

Masalah efisiensi dan efektivitas perputaran modal kerja, akhir-akhir ini menjadi perhatian hampir dari semua kehidupan umat manusia, baik itu kehidupan perseorangan, organisasi, perusahaan dan kehidupan bernegara. Pada saetiap perusahaan efisiensi dan efektivitas perputaran modal kerja yang berhubungan dengan sumber dana dan penggunaan dana menjadi bahan perhatian dan pertimbangan pemilik perusahaan tersebut ataupun para investor dan kreditor.

PT. Telkom Tbk merupakan bagian dari sekian banyak perusahaan yang selalu berupaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perputaran modal kerjanya, terutama dalam hal penggunaan modal kerja dalam kegiatan usahanya.

Pada kesempatan ini penulis mencoba mengungkapkan perkembangan perputaran modal kerja PT. Telkom Tbk. Pengukuran tingkat perputaran modal kerja dilakukan dengan cara membandingkan antara penjualan bersih dengan

rata-rata modal kerja. Rata-rata modal kerja tersebut didapat dari aktiva lancar tahun sebelumnya ditambah aktiva lancar tahun sekarang kemudian dibagi dua. Jika dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Modal Kerja}}$$

Sumber: Munawir (2004:80)

Berikut ini adalah data tingkat perputaran modal kerja PT. Telkom Tbk selama 10 tahun yaitu periode 1999 – 2008.

Tabel 4.1
Perkembangan Perputaran Modal Kerja
PT. Telkom Tbk Bandung

Tahun	Penjualan (Dalam Milyar Rupiah)	Rata-Rata Modal Kerja (Dalam Milyar Rupiah)	Perputaran Modal Kerja (Kali)	Perkembangan	
				Selisih	Persentase (%)
1999	9.438	5.949	1,58	-	-
2000	12.190	8.936,5	1,36	(0,22)	(13,92)
2001	16.284	8.800	1,85	0,49	36,03
2002	20.803	8.923,5	2,33	0,48	25,95
2003	27.116	9.744,5	2,78	0,45	19,31
2004	33.948	9.073	3,74	0,96	34,53
2005	41.807	9.754,5	4,28	0,54	14,44
2006	51.294	12.113	4,23	(0,05)	(1,17)
2007	59.440	14.949,5	3,97	(0,26)	(6,15)
2008	60.689	15.300	3,96	(0,01)	(0,25)

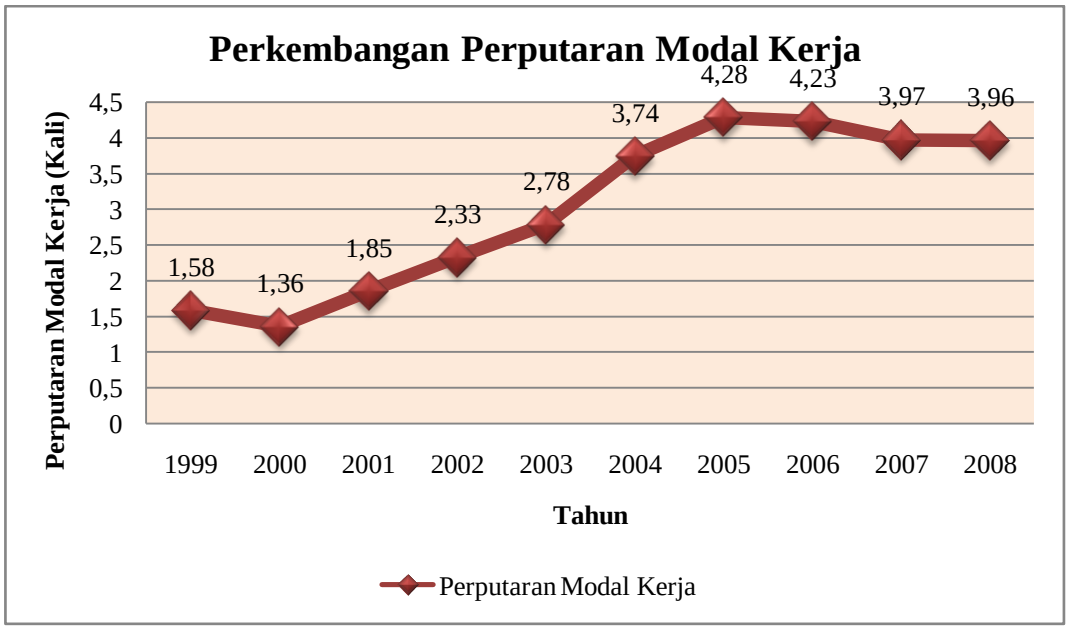
Dari tabel diatas terlihat bahwa perkembangan perputaran modal kerja setiap tahun PT. Telkom Tbk Bandung perputaran modal kerjanya mengalami kenaikan dan penurunan.

Pada tahun 2001 perputaran modal kerja PT. Telkom Tbk mengalami kenaikan sebesar 0,49 kali atau 36,03% dari tahun sebelumnya, sehingga perputaran modal kerjanya mencapai 1,85 kali. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan dan rata-rata modal kerja yang digunakan tidak terlalu besar. Hal yang sama juga terjadi 4 tahun berikutnya yaitu tahun 2002 – tahun 2005 dimana perputaran modal kerja PT. Telkom Tbk terus mengalami peningkatan.

Pada tahun 2000 perputaran modal kerja PT. Telkom Tbk mengalami penurunan sebesar 0,22 kali atau 13,92% dari tahun sebelumnya, sehingga perputaran modal kerjanya mencapai 1,36 kali. Hal ini disebabkan oleh rata-rata pengunaan modal kerja yang digunakan cukup besar, dan kenaikan penjualan yang tidak terlalu besar. Hal yang sama juga terjadi 3 tahun terakhir yaitu tahun 2006 – tahun 2008 dimana perputaran modal kerja PT. Telkom Tbk terus mengalami penurunan.

Dengan demikian perputaran modal kerja PT. Telkom Tbk Bandung cenderung mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan jumlah penjualan yang terus meningkat dibandingkan rata-rata modal kerja yang digunakan. Dilihat dari tabel diatas kenaikan yang cukup besar terjadi pada tahun 2005 yaitu mencapai 4,28 kali, sedangkan penurunan yang cukup besar terjadi pada tahun 2000 yaitu mencapai 1,36 kali.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.2
Grafik Perputaran Modal Kerja
PT. Telkom Tbk Bandung

4.2.2 Perkembangan Tingkat Likuiditas PT. Telkom Tbk Bandung

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan tersebut untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio lancar (*current ratio*) untuk mengukur tingkat likuiditas pada PT. Telkom Tbk. Angka-angka untuk perhitungan rasio lancar (*current ratio*) ini diperoleh dari laporan neraca PT.

Telkom Tbk, yaitu dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Jika dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ X100\%}$$

Sumber: Bambang Riyanto (2004:26)

Berikut ini adalah data tingkat likuiditas PT. Telkom Tbk selama 10 tahun yaitu periode 1999 – 2008.

Tabel 4.2
Perkembangan Tingkat Likuiditas
PT. Telkom Tbk Bandung

Tahun	Aktiva Lancar (Dalam Milyar Rupiah)	Hutang Lancar (Dalam Milyar Rupiah)	Likuiditas (%)	Perkembangan	
				Selisih	Persentase (%)
1999	7.573	4.058	186,62	-	-
2000	10.300	4.138	248,91	62,29	33,38
2001	7.300	9.543	76,49	(172,42)	(69,27)
2002	10.547	9.708	108,64	32,15	42,03
2003	8.942	11.170	80,05	(28,59)	(26,32)
2004	9.204	11.677	78,82	(1,23)	(1,54)
2005	10.305	13.513	76,25	(2,57)	(3,26)
2006	13.921	20.536	67,78	(8,47)	(11,11)
2007	15.978	20.674	77,28	9,5	14,02
2008	14.622	26.998	54,16	(23,12)	(29,92)

Dari tabel diatas terlihat bahwa perkembangan tingkat likuiditas setiap tahun PT. Telkom Tbk Bandung tingkat likuiditasnya mengalami kenaikan dan penurunan.

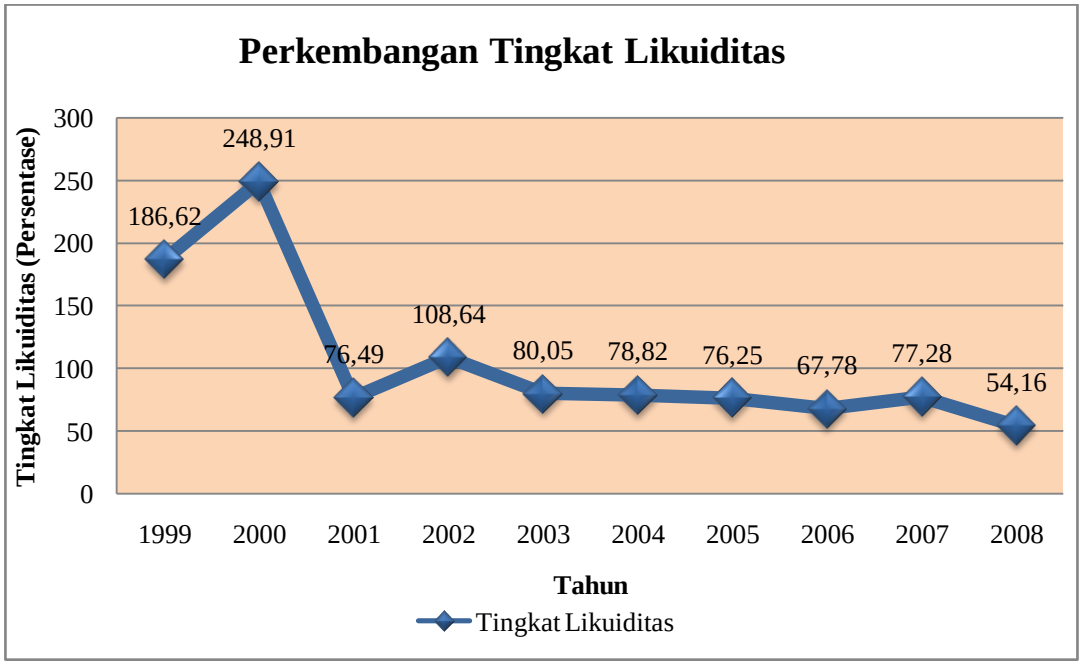
Pada tahun 2000 tingkat likuiditas PT. Telkom Tbk mengalami kenaikan yaitu sebesar 62,29% dari tahun sebelumnya yaitu dari 186,2% menjadi 248,91%, karena aktiva lancar PT. Telkom Tbk yang mengalami kenaikan mencapai Rp.10,3 Triliun dibanding tahun sebelumnya yaitu Rp.7,5 Triliun, ini disebabkan adanya kenaikan komponen-komponen aktiva lancar, seperti kas dan setara kas, dan aktiva lancar lainnya. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2002 dan tahun 2007. Dimana pada tahun 2002 tingkat likuiditas mengalami kenaikan sebesar 32,15% dari tahun sebelumnya yaitu dari 76,49% menjadi 108,64%, dimana aktiva lancarnya mencapai Rp.10,5 Triliun. Sedangkan tahun 2007 tingkat likuiditas mengalami kenaikan sebesar 9,5% sehingga tingkat likuiditas mencapai 77,28% dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 67,78%, dan aktiva lancarnya mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu mencapai Rp.15,9 Triliun.

PT. Telkom Tbk Bandung lebih banyak mengalami penurunan tingkat likuiditas setiap tahunnya. Tahun 2001 PT. Telkom Tbk mengalami penurunan yang cukup besar yaitu mencapai 172,42%, sehingga tingkat likuiditasnya 76,49% dari tahun sebelumnya yang mencapai 248,91%, hal ini disebabkan oleh menurunnya aktiva lancar dan diikuti oleh kenaikan hutang lancar yang cukup besar. Hutang lancar mengalami kenaikan karena komponen-komponen hutang lancar seperti hutang pajak, hutang usaha, dan kewajiban lancar lainnya yang

terus mengalami kenaikan. Hal yang sama juga terjadi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2003, tahun 2004, tahun 2005, tahun 2006 dan tahun 2008.

Dengan demikian tingkat likuiditas PT. Telkom Tbk Bandung cenderung mengalami penurunan, hal ini dikarenakan jumlah hutang lancar yang terlalu besar dibandingkan jumlah aktiva lancar. Dilihat dari tabel diatas penurunan yang cukup besar terjadi pada tahun 2008 yaitu mencapai 54,16%, sedangkan kenaikan yang cukup besar terjadi pada tahun 2000 yaitu mencapai 248,91%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.3
Grafik Tingkat Likuiditas
PT. Telkom Tbk Bandung

4.2.3 Analisis Perputaran Modal Kerja dan Dampaknya Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT. Telkom Tbk Bandung

Untuk mengetahui dampak perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas dapat digunakan dengan beberapa pendekatan analisis, yaitu dengan mengunakan analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi *pearson product moment* dan analisis koefisien determinasi, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Telkom Tbk, maka dilakukan perhitungan terhadap variabel independent (perputaran modal kerja) dan variabel dependent (tingkat likuiditas), perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Perhitungan Nilai Variabel Independent (Perputaran Modal kerja) dan Variabel Dependent (Tingkat Likuiditas)

Tahun	X	Y	X^2	Y^2	X Y
1999	1,58	186,62	2,4964	34827,024	294,8596
2000	1,36	248,91	1,8496	61956,188	338,5176
2001	1,85	76,49	3,4225	5850,7201	141,5065
2002	2,33	108,64	5,4289	11802,65	253,1312
2003	2,78	80,05	7,7284	6408,0025	222,539
2004	3,74	78,82	13,9876	6212,5924	294,7868
2005	4,28	76,25	18,3184	5814,0625	326,35
2006	4,23	67,78	17,8929	4594,1284	286,7094
2007	3,97	77,28	15,7609	5972,1984	306,8016

2008	3,96	54,16	15,6816	2933,3056	214,4736
∑	**30,08**	**1055**	**102,5672**	**146370,872**	**2679,6753**

Selanjutnya, berdasarkan data-data dan hasil perhitungan diatas, maka dilakukan analisis perputaran modal kerja dan dampaknya terhadap tingkat likuiditas.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (perputaran modal kerja) dan variabel dependent (tingkat likuiditas) digunakan rumus regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Sumber : Sugiyono (2007:261)

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(1055)\,(102{,}5672) - (30{,}08)\,(2679{,}6753)}{10\,(102{,}5672) - (30{,}08)^2}$$

$$= \frac{108208{,}396 - 80604{,}63302}{1025{,}672 - 904{,}8064}$$

$$= \frac{27603{,}76298}{120{,}8656}$$

$$= 228{,}3839486$$

$$= 228,\ 384$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{10\ (2679{,}6753) - (30{,}08)\ (1055)}{10\ (102{,}5672) - (30{,}08)^2}$$

$$= \frac{26796{,}753 - 31734{,}4}{1025{,}672 - 904{,}8064}$$

$$= \frac{-\ 4937{,}647}{120{,}8656}$$

$$= -\ 40{,}85237652$$

$$= -\ 40{,}852$$

Sedangkan perhitungan regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 15.0 *For windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	228,384	39,752		5,745	,000
	Perputaran Modal Kerja	-40,852	12,412	-,758	-3,291	,011

a Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana di atas, diperoleh nilai a = 228,384 dan b = - 40,852. Maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 228{,}384 - 40{,}852X$$

artinya nilai a dan b tersebut adalah :

a = 228,384 ini mempunyai arti bahwa jika nilai X (perputaran modal kerja) = 0 (nol), maka nilai Y (tingkat likuiditas) akan menunjukan tingkat atau sebesar 228,384

b = - 40,852 ini mempunyai arti bahwa setiap perubahan perputaran modal kerja akan diikuti dengan perubahan tingkat likuiditas sebesar = 40,852

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel, yaitu antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Adapun korelasi yang digunakan dalam analisis ini korelasi *Person product Moment*, teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila kedua variabel terbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Rumus yang digunakan adalah rumus koefisien korelasi (r) yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Husein Umar (2004:113)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = Variabel bebas/Independent (Perputaran Modal Kerja)

Y = Variabel terikat/dependent (Tingkat Likuiditas)

n = Banyaknya sampel/ jumlah tahun yang dihitung

Dari data hasil penelitian diperoleh nilai-nilai :

N = 10

$\sum X$ = 30,08

$\sum Y$ = 1055

ΣX^2 = 102,5672

ΣY^2 = 146370,872

ΣXY = 2679,6753

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n\,(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2\}\{n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r = \frac{10\,(2679{,}6753) - (30{,}08)(1055)}{\sqrt{\{10(102{,}5672) - (30{,}08)^2\}\{10(146370{,}872) - (1055)^2\}}}$$

$$r = \frac{26796{,}753 - 31734{,}4}{\sqrt{\{1025{,}672 - 904{,}8064\}\{1463708{,}72 - 1113025\}}}$$

$$r = \frac{-\,4937{,}647}{\sqrt{\{120{,}8656\}\{350683{,}72\}}}$$

$$r = \frac{-\,4937{,}647}{\sqrt{42385598{,}23}}$$

$$r = \frac{-4937,647}{6510,422277}$$

$$r = -0,758421925$$

$$r = -0,758$$

Sedangkan perhitungan korelasi dengan menggunakan SPSS 15.0 *For windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Correlations

		Perputaran Modal Kerja	Tingkat Likuiditas
Perputaran Modal Kerja	Pearson Correlation	1	-,758(*)
	Sig. (2-tailed)	.	,011
	N	10	10
Tingkat Likuiditas	Pearson Correlation	-,758(*)	1
	Sig. (2-tailed)	,011	.
	N	10	10

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Untuk mengetahui tingkat hubungan koefisien korelasi digunakan pedoman interpretasi korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2007:231)

Berdasarkan perhitungan analisis koefisien korelasi, dengan r = - 0,758, ini menunjukan korelasi yang negatif atau terbalik, dimana memiliki hubungan yang kuat karena berada di interval 0,60 – 0,799. Artinya jika variabel independent (perutaran modal kerja) turun sebesar 1 (satu), maka variabel dependent (tingkat likuiditas) akan mengalami kenaikan yang diprediksikan sebesar 0,758.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase perputaran modal kerja dan dampaknya terhadap tingkat likuiditas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk bandung..

Dari nilai korelasi dapat diperoleh nilai perputaran modal kerja dan dampaknya terhadap tingkat likuiditas. Perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$kd = r^2 \text{ x } 100\%$$

Sumber: Jonathan Sarwono (2005:481)

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$kd = r^2$ x 100%

$kd =$ - $0{,}758^2$ x 100%

$kd = 0{,}574564$ x 100%

$kd = 57{,}4564\%$

$kd = 57{,}45\%$

Sedangkan perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 15.0 *For windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758(a)	,575	,522	43,15222

a Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi dan SPSS 15.0 *For Windows* diperoleh nilai Kd sebesar 57,45 %. Angka tersebut mempunyai arti bahwa sebesar 57,45% tingkat likuiditas dipengaruhi oleh perputaran modal

kerja sedangkan 42,55% dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang tidak diteliti oleh penulis.

4. Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk melihat hasil dari pengujian hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis Peneliti dan Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan dihipotesis penelitian maka penulis menetapkan hipotesis statistik yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yaitu hipotesis yang diformulasikan untuk diterima dengan perumusan sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$, Perputaran modal kerja tidak berdampak terhadap tingkat likuiditas

$H_1 : \rho \neq 0$, Perputaran modal kerja berdampak terhadap tingkat likuiditas

b. Menetapkan Tingkat Signifikan

Pengambilan keputusan berdasarkan angka signifikan menurut tingkat signifikansi dapat ditentukan dengan melakukan pengujian terhadap dua pihak. Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis. Dikarenakan yang diteliti merupakan ilmu ekonomi (bukan ilmu pasti) maka dilakukan dengan cara pengujian dua pihak dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio dan sampel yang digunakan merupakan sampel kecil (n≥30), maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Tujuan dari uji t itu sendiri adalah untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengujian dua pihak dengan tingkat signifikan = 5%. Dengan taraf signifikan $\propto = 0{,}05$ (5%) dimana df = n-2, dan t (α/2; n-2).

α/2 = 0,05/2 = 0,025

df = n-2 = 10 - 2 = 8, maka diperoleh $t_{tabel} = \pm$ 2,262

Untuk mengetahui nilai t hitung digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2007:230)

Dimana:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{-0{,}758\sqrt{10-2}}{\sqrt{1-(-0{,}758)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0{,}758\sqrt{8}}{\sqrt{1-0{,}574564}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0{,}758\ (2{,}828427125)}{\sqrt{0{,}425436}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-2{,}143947761}{0{,}652254551}$$

$$t_{hitung} = -3{,}286980149$$

$$t_{hitung} = -3{,}29$$

Sedangkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 15.0 *For windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	228,384	39,752		5,745	,000
	Perputaran Modal Kerja	-40,852	12,412	-,758	-3,291	,011

a Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

d. Menentukan Kriteria Penerimaan Hipotesis

Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang dapat dilihat dibawah ini :

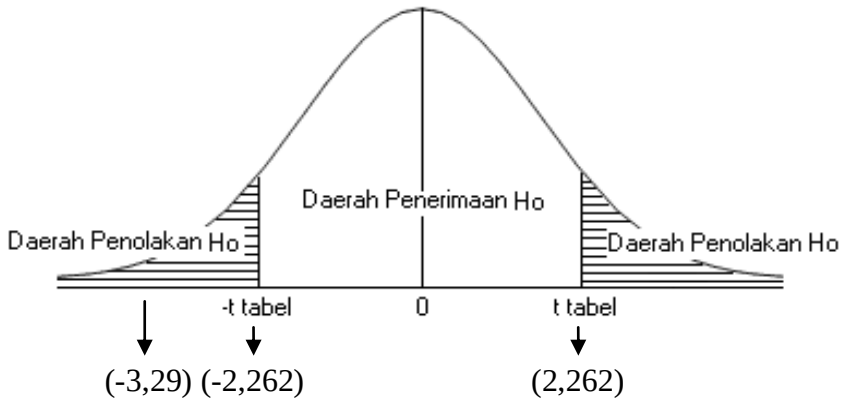
a. jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_0 ditolak artinya perputaran modal kerja tidak berdampak terhadap tingkat likuiditas

b. jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_0 diterima artinya terdapat dampak perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas

Dari hasil perhitungan diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (- 3,29< 2,262). Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini menjelaskan bahwa perputaran modal kerja berdampak terhadap tingkat likuiditas

e. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

Dibawah ini akan digambarkan kriteria penerimaan hipotesis dengan kurva daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :



Gambar 4.4
Kurva t Distribusi (Uji Dua Pihak)

Dalam gambar terlihat bahwa ternyata harga t hitung berada pada daerah penolakan H_0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berdampak terhadap tingkat likuiditas. Angka t hitung adalah - 3,29 artinya berdampak negatif atau terbalik, jika perputaran modal kerja naik maka tingkat likuiditas akan menurun, begitu juga sebaliknya. Hal ini menunjukan bahwa modal kerja yang di miliki PT. Telkom lebih banyak berputar diluar, dalam artian modal kerja lebih banyak dipakai untuk kegiatan operasional perusahaan. Hal ini harus menjadi perhatian karena bisa mengakibatkan kondisi perusahaan yang illikuid. Secara keseluruhan perputaran modal kerja PT. Telkom sudah baik, karena periode perputarannya cepat. Sedangkan tingkat likuiditas PT. Telkom masih kurang baik, karena sering terjadi penurunan. Selain perputaran modal kerja, tingkat likuiditas perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu piutang, anggaran kas, dan modal kerja bruto.